

20 Persen Anggaran Pendidikan Belum Cukup Sarpras Pendidikan Perlu Perhatian



Sumber gambar: *Koran Kaltim* Sabtu, 11/01/2025

SAMARINDA - Ketua Komisi IV DPRD Samarinda, Muhammad Novan Syahronny Pasie mengatakan bahwa anggaran menjadi kendala utama dalam meningkatkan sarana dan prasarana (Sarpras) pendidikan di Kota Tepian.

Pasalnya anggaran 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Samarinda untuk pendidikan tidak mampu mencukupi seluruh kebutuhan dunia pendidikan. Mengingat saat ini Pemkot Samarinda masih menyelesaikan beberapa bangunan sekolah yang membutuhkan dana besar.

"Alokasi 20 persen anggaran untuk pendidikan saja itu hanya dapat menampung beberapa infrastruktur, contohnya ada sekolah terpadu dan sekolah yang lagi direnovasi besar-besaran," bebarnya kepada *Koran Kaltim*, Jumat (10/1).

Ia menjelaskan saat ini Pemkot Samarinda masih fokus dalam peningkatan sarpras sekolah-sekolah yang pembangunannya sedang berlangsung dan akan ditargetkan selesai di awal tahun pembelajaran.

"Kalau di sekolah terpadu itu masih butuh dana besar karena harus diselesaikan semua, mulai dari interior dan sarpras penunjang lain yang harus diselesaikan terlebih dahulu," ungkap dia.

Selain itu juga, pasca melakukan tinjauan pada Kamis, (9/1) lalu, pihaknya melihat secara langsung bahwa masih terdapat bangunan sekolah yang membutuhkan perhatian Pemkot Samarinda khususnya sekolah yang di wilayah Kecamatan Palaran.

"Seperti sekolah yang ada di Palaran itu kami melihat memang sangat perlu diberikan sentuhan karena renovasinya masih renovasi ringan dan bangunannya pun perlu diperbaiki," tukasnya.

Novan juga menilai salah satu sekolah yang membutuhkan perhatian yaitu SMP Negeri 14 Samarinda yang kondisi bangunannya sudah mencapai 30 tahun dan dinilai perlu untuk mendapatkan peremajaan bangunan.

"Itu kan di SMPN 4 Samarinda sudah 30 tahun bangunannya jadi harus diperhatikan juga, kita tidak tahu bagaimana keamanan bangunan di sana," jelasnya.

Kendati demikian, ia berharap kondisi seperti ini bisa segera diselesaikan karena mengingat kondisi bangunan dan sarpras pendidikan di Samarinda ini masih harus diperhatikan oleh pemerintah.

"Kaya bangunan yang sudah tidak layak atau plafon bocor, yang seperti itu kan sangat memprihatinkan. Harapan kami itu bisa segera dipenuhi pelan-pelan," pungkasnya.
(mr623/pmr/ip)

Sumber berita:

1. Koran Kaltim, 20 Persen Anggaran Pendidikan Belum Cukup, Sarpras Pendidikan Perlu Perhatian, 11/01/25
2. Koran kaltim.com, Anggaran 20 Persen Belum Cukup untuk Penuhi Kebutuhan Sarpras Pendidikan, 10/01/25

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 80 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022, anggaran pendidikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara setiap tahun anggaran sekurang-kurangnya dialokasikan 20% (dua puluh persen) dari belanja negara.
2. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek 22/2023), standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Berdasarkan Pasal 5 ayat (2) Permendikbudristek 22/2023, sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. bahan pembelajaran;
 - b. alat pembelajaran; dan
 - c. perlengkapan.
4. Berdasarkan Pasal 7 ayat (2) Pemendikbudristek 22/2023, prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. lahan;
 - b. bangunan; dan
 - c. ruang.